

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PELAPORKAN SPT MELALUI E-FILLING(PADA WPOP DI KPP SUKOHARJO)

Elfio Tera Farras¹, Nursiam²

^{1),2)} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sejarah artikel

Diterima: 31 Agustus 2021

Revised: 30 September 2021

Diterima: 01 Oktober 2021

Email:

elfiofarras10@gmail.com¹



Abstrak

Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi manfaat, dan persepsi kenyamanan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filling di KPP Pratama Sukoharjo adalah tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di Sukoharjo. Metode pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang berjumlah 100 responden. Pengujian analisis menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan SPT melalui e-filling dengan nilai sig masing-masing 0,002. Sedangkan variabel perceived usefulness, perceived ease of use tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan SPT melalui e-filling dengan nilai sig masing-masing sebesar 0,753 dan 0,084.

Kata kunci: Sosialisasi Perpajakan; Keamanan dan Kerahasiaan; Kegunaan yang Dirasakan; Kenyamanan yang Dirasakan; Bunga Wajib Pajak; E-Filling

Abstract

Obtaining empirical evidence about the effect of taxation socialization, security and confidentiality, perceived usefulness, and perceived convenience on the interest of individual taxpayers in reporting SPT through e-filling at KPP Pratama Sukoharjo is the purpose of this study. The research method used is a quantitative method. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to individual taxpayers in Sukoharjo. The sampling method used probability sampling with random sampling technique. The number of samples in this study using the slovin formula totaling 100 respondents. The analysis test used multiple linear analysis using SPSS version 20 program. The results showed that the variables of taxation socialization, security and confidentiality had a positive and significant effect on the interest of individual taxpayers to report SPT through e-filling with sig values of 0.002 each. While the perceived usefulness variable, perceived ease of use does not have a significant effect on the interest of individual taxpayers to report SPT through e-filling with sig values of 0.753 and 0.084, respectively.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat potensial terhadap pembiayaan belanja negara, pernyataan ini dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pemerintah mengoptimalkan penerimaan pajak melalui kebijakan yang dilakukan pemerintah maka dapat meningkatkan penerimaan pajak sehingga dapat membantu mengurangi adanya defisit anggaran serta mengurangi bantuan dan penerimaan pinjaman dari luar negeri [1]. Hal ini berarti peran masyarakat sangatlah penting bagi perpajakan dalam mendukung pembangunan maupun perekonomian dengan cara meningkatkan pemahaman serta kewajibannya melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tidak menimbulkan timbal balik secara langsung dari negara akan tetapi dirasakan dalam pembangunan negara serta perekonomian negara [2].

Perubahan perpajakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam sistem administrasi perpajakan sebagai bukti jika perpajakan di Indonesia ke arah lebih baik [3]. Salah satunya dengan adanya e-system tujuannya agar mempermudah wajib pajak serta dapat menghemat belanja negara dengan pengurangan kerta sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor perpajakan salah satu perubahan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu e-filling. Syah dan Widian [4] e-filling merupakan sebuah sistem teknologi yang mempermudah pengiriman dan penyampaian surat pemberitahuan secara elektronik yang bisa dilakukan dimana saja baik untuk Orang Pribadi maupun badan yang disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui sebuah aplikasi yaitu djp online dengan memanfaatkan jaringan internet secara online dan real time, yaitu bisa dimana saja dengan waktu itu juga, sehingga wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan tidak perlu melakukan pencetakan maupun penulisan pada formulir pelaporan dan menerima tanda terima secara elektronik yaitu melalui e-mail [5].

Perkembangan teknologi dalam melakukan pelaporan SPT melalui e-filling tidak selancar apa yang direncanakan salah satunya disebabkan kurangnya pemahaman wajib pajak pada sistem e-filling yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak(DJP).

2. STUDI LIBERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

Dengan kurangnya sosialisasi sehingga kurangnya pemahaman wajib pajak menyebabkan wajib pajak tidak mau menggunakan e-filling dan lebih memilih pelaporan SPT menggunakan pelaporan perpajakannya secara manual yaitu mengisi serta datang ke Kantor Perpajakan Pratama(KPP) tanpa adanya sosialisasi yang efektif kepada wajib pajak, maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam melaporkan SPT menggunakan e-filling [6]. Dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan dapat mempermudah, meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan mencapai target perpajakan [7].

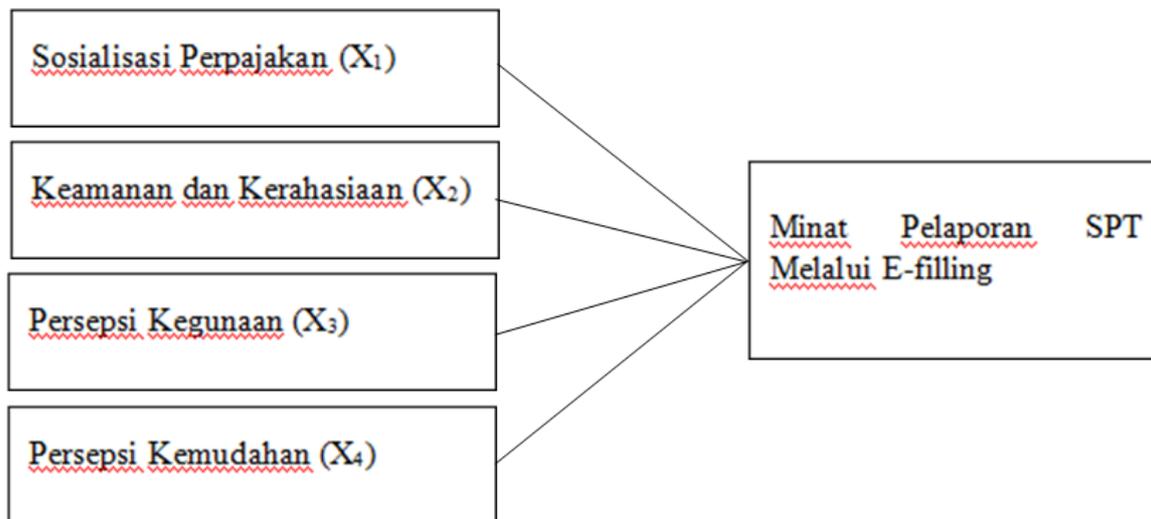
Keamanan dan kerahasiaan adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh Direktorat Jenderal Pajak, dengan jaminan keamanan dan kerahasiaan wajib pajak akan merasa aman dan nyaman. Wajib pajak masih beranggapan bahwa Direktorat Jenderal pajak sudah memperhatikan keamanan dan kerahasiaan mereka, padahal wajib pajak tidak mengetahui seberapa kuat teknologi e-filing menjaga data wajib pajak dan apakah data wajib pajak akan aman dari peretasan [4]. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wirantan dan Harjanto (2018) [8] keamanan dan kerahasiaan tidak mempengaruhi wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui e-filling dikarenakan banyak wajib pajak tidak mengetahui bagaimana sistem e-filling dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan wajib pajak, wajib pajak hanya menggunakan sistem e-filling tanpa memperdulikan tingkat keamanan dan kerahasiaan sistem e-filling.

Faktor yang mempengaruhi minat pengguna e-filling adalah adanya faktor persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan diyakini dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan bagi wajib pajak karena dapat memberikan manfaat yang akan didapat jika menggunakan suatu teknologi informasi, yaitu e-filling [9][10]. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Syah dan Widiyanto (2017) persepsi kegunaan yang diberikan sistem e-filling belum memberikan perubahan yang signifikan, masih adanya pendapat penggunaan e-filling memberikan manfaat, peningkatan performa dan meningkatkan efektivitas pelaporan pajak. Hal ini belum dapat meningkatkan peningkatan produktivitas serta menyederhanakan proses pelaporan pajak sehingga wajib pajak menganggap kegunaan sistem e-filling masih sama atau tidak jauh berbeda dengan sistem manual.

Persepsi kemudahan juga sebagai penentu apakah sistem e-filing dapat diterima wajib pajak atau tidak. Wajib pajak beranggapan bahwa e-filing yang mudah digunakan serta mudah dipahami sehingga memudahkan wajib pajak menggunakan sistem e-filing [11].

3. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah kerangka pemikiran yang menggunakan beberapa faktor dari variabel-variabel sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filing dibuat dalam model penelitian terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filing:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber gambar : Data Penelitian, 2021

Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh sosialisasi perpajakan(X_1), keamanan dan kerahasiaan(X_2), persepsi kegunaan(X_3), dan persepsi kemudahan(X_4) berpengaruh terhadap minat melaporkan SPT melalui e-filing(Y).

1. Tinjauan Pustaka

Referensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan minat melaporkan SPT melalui e-filing.

2. Populasi, sampel, dan pengambilan sampel

a. populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen secara keseluruhan yang lengkap dan didalam sekumpulan itu terdapat orang, obyek, kejadian yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian [1]. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo.

b. sampel

Sampel adalah suatu bagian dari sekumpulan populasi, dikarenakan populasi memiliki jumlah yang banyak sehingga penelitian tidak menjadikan semua populasi sebagai objek penelitian (Warouw, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan besaran sampel dengan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= Jumlah seluruh populasi

e= batas toleransi kesalahan, yaitu 10%

Jumlah sampel penelitian ini

$$n \cong \frac{109.907}{1 + 109.907(0,1)^2} \quad n= 99,909$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil sebesar 99,909 dapat dibulatkan menjadi 100. Sehingga sampel yang diambil untuk dilakukan penelitian ini adalah 100 responden.

c. Metode pengambilan sampel

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik probability sampling (pengambilan sampel secara acak dari populasi yang dipilih) dengan menggunakan random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan sastra dalam populasi.

d. Data dan sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti [12]. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan di KPP Sukoharjo kemudian data yang terkumpul kemudian dikonversikan menggunakan kategori/kriteria yang sudah ditetapkan.

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi dengan normal [13]. Pengujian normalitas data dalam program SPSS menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah variabel yang mengalami Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas [14].

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Wiratan dan Harjanto, 2018). menurut ghozali, 2012 Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Gujarati (2003) [15][16] menyatakan analisis regresi digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, agar dapat memprediksi rata-rata populasi/dependen berdasarkan nilai variabel bebas.

2) Uji Parsial (uji t)

Uji Statistik T bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Rusli, 2019).

3) Uji Simultan (uji F)

Uji Statistik F bertujuan agar dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen [17].

4) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas [17].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas data dalam program SPSS menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 20:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov <i>v</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,826	0,502	Normal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar xx atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [18]. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah variabel yang mengalami Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Gletjser [19]. Variabel dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keamanan dan Kerahasiaan	0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kegunaan	0,785	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan	0,583	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas 0,05. jadi bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas [20]. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Variabel yang tidak multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0,586	1,707	Bebas Multikolinearitas
Keamanan dan Kerahasiaan	0,431	2,318	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Kegunaan	0,430	2,323	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Kemudahan	0,406	2,466	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) setiap variabel kurang 10. jadi bisa disimpulkan data tersebut tidak ada multikolinearitas.

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak melaporkan SPT melalui e-filing dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients beta	t hitung	Sign	Keterangan
Constant	3,927	1,216	0,227	
Sosialisasi Perpajakan	0,511	3,202	0,002	Diterima
Keamanan dan Kerahasiaan	0,464	3,256	0,002	Diterima
Persepsi Kegunaan	0,061	0,316	0,753	Diterima
Persepsi Kemudahan	0,331	1,747	0,084	Diterima

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi yang akan melingkupi hasil yang ditemukan dalam penelitian, yaitu:

$$MI = 3,927 + 0,511SO + 0,464KE + 0,061PG + 0,331PM + e$$

1. Nilai konstanta positif 3,927 menunjukkan jika tidak ada variabel sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan WPOP tetap memiliki minat untuk melaporkan SPT melalui e-filing.
2. Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan menunjukkan nilai positif sebesar 0,511. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi perpajakan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filing akan meningkat pula dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat sosialisasi perpajakan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filing akan menurun.
3. Nilai koefisien regresi variabel keamanan dan kerahasiaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,464. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan dan kerahasiaan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filing akan meningkat pula dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat keamanan dan kerahasiaan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filing akan menurun.
4. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kegunaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,061. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan

SPT melalui e-filling akan meningkat pula dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat persepsi kegunaan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filling akan menurun.

5. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai positif sebesar 0,331. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filling akan meningkat pula dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat persepsi kemudahan maka tingkat minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT melalui e-filling akan menurun.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji Statistik T bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. variasi variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,005. Pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikansi Uji t. Variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji statistik t menggunakan SPSS 20:

Tabel 5. Uji Parsial (uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Keterangan
Constant	1,216			
Sosialisasi Perpajakan	3,202	1,98525	0,002	Diterima
Keamanan dan Kerahasiaan	3,256	1,98525	0,002	Diterima
Persepsi Kegunaan	0,316	1,98525	0,753	Ditolak
Persepsi Kemudahan	1,747	1,98525	0,084	Ditolak

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98525 dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan (X_1)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 variabel sosialisasi perpajakan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,202 dengan sign 0,002 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98525. Dikarenakan nilai t_{hitung} 3,202 > t_{tabel} 1,98525 dan nilai sign sebesar 0,002 < 0,05, maka hipotesis ke-1 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui e-filling.

2. Keamanan dan Kerahasiaan (X_2)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 variabel keamanan dan kerahasiaan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,256 dengan sign 0,002 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98525. Dikarenakan nilai t_{hitung} 3,256 > t_{tabel} 1,98525 dan nilai sign sebesar 0,002 < 0,05, maka hipotesis ke-2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui e-filling.

3. Persepsi Kegunaan (X_3)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 variabel persepsi kegunaan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,316 dengan sign 0,753 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98525. Dikarenakan nilai t_{hitung} $0,316 < t_{tabel}$ 1,98525 dan nilai sign sebesar $0,753 > 0,05$, maka hipotesis ke-3 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui e-filing.

4. Persepsi Kemudahan (X_4)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 variabel persepsi kemudahan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,747 dengan sign 0,084 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98525. Dikarenakan nilai t_{hitung} $1,747 < t_{tabel}$ 1,98525 dan nilai sign sebesar $0,084 > 0,05$, maka hipotesis ke-4 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui e-filing.

c. Uji Simultan (uji F)

Uji Statistik F bertujuan agar dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Semua variabel independen dikatakan model regresi yang fit jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai $p-value$ lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji statistik F menggunakan SPSS 20:

Tabel 6. Uji Simultan (uji f)

Model	f_{hitung}	f_{tabel}	Sign	Keterangan
1	25,831	1,98525	0,000	Model Fit

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,831 dengan sign 0,000 dan diperoleh t_{tabel} 1,98525. Dikarenakan nilai F_{hitung} $25,831 > F_{tabel}$ 1,98525 dan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen yang meliputi sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan mempengaruhi minat wajib pajak melaporkan SPT melalui e-filing secara simultan atau model regresi yang terbentuk signifikan untuk digunakan analisis.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 20:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,722	0,521	0,501	2,665

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji adjusted R^2 pada tabel 7 menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 adalah 0,501 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 50,1%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi sosialisasi perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan mempengaruhi minat pelaporan SPT melalui e-filling 50,1% sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil dari pengolahan data penelitian minat pelaporan SPT melalui e-filling menunjukkan bahwa koefisien determinan (R^2) menunjukkan angka Adjusted R square sebesar 50,1%, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada pengaruh secara parsial untuk Sosialisasi perpajakan(X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling(Y). Untuk Keamanan dan kerahasiaan(X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling(Y). Untuk Persepsi kegunaan(X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling(Y). Untuk Persepsi kemudahan(X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling(Y). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel bebas(Sosialisasi Perpajakan, Keamanan dan Kerahasiaan, Persepsi kegunaan, Persepsi Kemudahan) terhadap variabel terikat Minat Pelaporan SPT Melalui e-filling di KPP Pratama Sukoharjo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling.
2. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling.
3. Persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling.
4. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelaporan SPT melalui e-filling.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Kainde, D. M. D. Warouw, and R. Paputungan, "Tanggapan Masyarakat Wajib Pajak Kelurahan Pakowa Terhadap Iklan Pajak Yang Di Tayangkan Di Siaran Televisi Trans 7," *ACTA DIURNA Komun.*, vol. 4, no. 5, 2015.
- [2] M. A. Sahban and M. M. SE, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, vol. 1. Sah Media, 2018.
- [3] V. T. D, "MODEL DALAM E-LEARNING PADA," no. 2016, pp. 21–29, 2020.
- [4] A. L. N. Syah and A. Widiyanto, "Minat Pelaporan SPT melalui E-Filling: Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal," *Politek. Harapan Bersama Tegal. J. Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 81–96, 2017.
- [5] N. N. Andriani, "Prosedur Pengisian Dan Pelaporan E-Form (1770 S Dan 1770) Melalui E-Filing Pada Kantor Konsultan Pajak Drs. Agus Sambodo Dan Rekan."
- [6] A. Jihan and D. Rusli, "Pengaruh faktor kepribadian terhadap phubbing pada generasi milenial di sumatera barat," *J. Ris. Psikol.*, vol. 2019, no. 4, 2019.
- [7] A. M. Ginting, "Strategi Perpajakan 2015," *J. P3DI Vol. VII, No. 03/I/P3DI/Februari 2015*, pp. 13–16, 2015.
- [8] A. R. Lubis, B. Bahmid, and S. Suriani, "Pengaturan Hukum Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Melalui Media Online," *J. Tect.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [9] Pu'o Sofyarifani, Jullie J. Sondakh, dan Novi S. Budiarmo. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-filling Sebagai Sarana Pelaporan SPT Pada KPP Pratama Poso. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13, No 3. Halaman 311-324.
- [10] L. Santioso, A. B. Daryatno, and A. J. Aristha, "ANALISIS PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN TERHADAP MINAT PERILAKU PENGGUNAAN E-FILLING," *J. Akunt.*, 2018.
- [11] I. Arthaningsih, "PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN E-FILLING (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA SINGARAJA)." Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.

- [12] J. RAHAYU, “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PT TRI SAMPURNO MULYO JEMBER.”
- [13] I. M. W. Putra, I. N. K. A. Mahaputra, and I. M. Sudiartana, “PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, SOSIALISASI PAJAK DAN PENERAPAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BADUNG UTARA,” *Kumpul. Has. Rits. Mhs. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 117–127, 2021.
- [14] Wahyuni, Resky. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan, dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-filling. *Jurnal FEKON*. Vol 2, No 2.
- [15] Wardani, Dewi Kusuma dan Wati Erma. 2018. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, Vol 7, No 1.
- [16] Wardhani, Anindhiati Restu dan Daljono. 2020. pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi terhadap Bendahara Pemerintah pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 9, No. 4, Halaman 1-9.
- [17] Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto Toly. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filling di Surabaya. *Jurnal review Pajak dan Akuntansi*, Vol 4, No 1.
- [18] Wiratan, Kathleen dan Karina Harjanto. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-filling Oleh Wajib Pajak. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol 4, No 5. Halaman 310-349.
- [19] Winerungan, Oktaviane Lidya. 2013. Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP manado dan KPP Bitung. *Jurnal EMBA*, Vol 1, No 3. Halaman 960-970.
- [20] Wurianti, Exti Lusiani Ega dan Anang Subardjo. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah KPP Pratama. *Jurnal Ilmu*